PENGARUH TERPAAN MEDIA TELEVISI TENTANG PEMBERITAAN KASUS PEMBEGALAN MOTOR TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA PRODI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.) Dalam Bidang llmu Komunikasi

Oleh:

FAIRUZAH RAHMI
NIM. B56211103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrahim

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Fairuzah Rahmi

NIM : B56211103

Program Studi : Ilmu Komuikasi

Alamat : Jl. Irawati, Gg. 01, No. 12, Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan meru[pakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuaensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 25 Juli 2018

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

TGL. 20

4F3ADF121842182

6000

RIBU RUPIAH

Fairuzah Rahmi

NIM. B56211103

PERSETUJUAN PEBIMBING

Nama : Fairuzah Rahmi

Nim : B56211103

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Pengaruh Terpaan Media Televisi Tentang Pemberitaan Kasus Pembegalan Motor Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 17 Juli 2018

Dr.Agoes Moh.Moefad,SH,Msi.

NIP.197008252005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Fairuzah Rahmi ini telah dipertahankan didepan tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 juli 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Agoes Moh. Moefad, SH,M.Si.
NIP. 197008252005011004

Penguji II,

Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si.
NIP. 195409071982031003

Penguji III,

Drs. M. Hamdun Sulhan, M. Si.
NIP. 195403121982031000 2

Penguji IV,

Pardianto, S. Ag., M.Si.
NIP. 197306222009011004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fairuzah Rahmi
NIM : B56211103
Fakultas/Jurusan : Dakwah / Ilmu Komunikasi
E-mail address : fairuz. rahmi 08 @ gmail. com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengaruh Terpaan Media Televisi tentang Kasus Pembegalan Motor Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiwa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2018

Penulis

(Fairuzah Rahmi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Fairuzah Rahmi, B56211103, 2018. Pengaruh Terpaan Media Televisi Tentang Pemberitaan Kasus Pembegalan Motor Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Kata Kunci : Berita, Pembegalan Motor , Tingkat Kecemasan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bagaimana terpaan media secara pasti dapat mampu mempengaruhi pemikiran dan tindakan manusia. Salah satu tayangan yang ditampilkan oleh media massa adalah mengenai kasus pembegalan motor yang terjadi diberbagai wilayah di Indonesia khususnya di Surabaya pada pertengahan tahun 2014 hingga 2015. Semakin banyaknya kasus yang ditayangkan oleh media televisi tersebut menurut peneliti dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada diri seseorang.

Ada dua persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu (1) Apakah ada pengaruh menonton Pemberitaan Pembegalan Motor terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel?, (2) Jika ada, seberapa besar tingkat pengaruh menonton Pemberitaan Pembegalan Motor terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel?.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan metode kuesioner terhadap seluruh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, namun hanya dipilih responden yang sesuai dengan kriteria di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dengan metode penelitian populasi. Kemudian dilakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh berupa analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif meliputi uji validitas, reliabilitas dan uji asumsi klasik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis produk momen (Rxy) yang berfungsi untuk mengetahui apakah variabel x dan y mempunyai hubungan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan (1) Ada pengaruh terpaan media televisi tentang pemberitaan pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (2) Tingkat pengaruh sebesar 0,802 dengan menggunakan Uji Analisis produk momen (Rxy) dibuktikan dengan melihat nilai rhitung > rtabel = 0,802>0,284 yang berarti ho ditolak dan ha diterima. Adanya pengaruh atau tidak juga dapat dilihat pada tabel *correlation product moment,* dimana nilai signifikansi bernilai 0,000 yang berarti ho ditolak dan ha diterima. Karena hasil koefisiensi korelasi tersebut bersifat positif. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya maka peneliti menggunakan uji korelasi sederhana (uji t), dimana nilai t hitung > t tabel, 9,306 > 2,021 dan p value 0,000 < 0,005, maka ho ditolak dan ha diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa terpaan media televisi tentang pemberitaan pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Fairuzah Rahmi, B56211103.2018. The influence of exposure to television media about the news of cases motorcycle aggression against students anxiety level communications faculty of state Islamic university Sunan Ampel Surabaya.

Keywords : News, hijacking motorcycle, aggression anxiety level.

The issues or cases to used in this research based on reality how media slowly but sure able to effected of mind or act mankind an likthe authr know that every program which is estabilished or published in mass media can have negative effect or positif effect.

There are two issues which will studied in this thesis, that issue are : 1)is it there side effect for watching news motorc ycle aggression against student anxiety level communicationsfaculty of state Islamic university Sunan Ampel Surabaya? 2) If there side effect, how much percent o how big there are, the influence of cases motorcycle aggression against students anxiety level communication faculty of state Islamic university Sunan Ampel Srabaya?

And so that for we have to explosure that cases or issues with generally and deeply,in this research we used questionrymethod for all of the student faculty of state Islamic university Sunan Ampel Srabaya, but we also used randomly and selected the respondentor applicant or candidate where is match and with criteria in communication faculty of state Islamic university Sunan Ampel Srabaya. With research populations method. After that we did analyzis with that data which we got as a quantity analyzis.

Quantity analyzis: test validity, reliability, and classic assumption test. Technique data analyzis where we used for its product moment analyzis(Rxy) which is has function to know that what if variable X and Y have connection from this research result we found that.1) there are influence watching news of cases motorcycle aggression against students anxiety level communication faculty of state Islamic university Sunan Ampel Srabaya 2) the level for effect and influence are 0,802with used test analyzis product moment method (Rxy) we can proved it by saw rhitung > rtabel = 0,802>0,284 its means that Ho rejected and Ha accepted, which has meaning that result have influence or effect watching news of cases motorcycle aggression against studnts anxiety level communication faculty of state Islamic university Sunan Ampel Srabaya. The side effect or influence have caused or not also we can see on table correlation product moment, which has significant points its 0,000 which means it Ho rejected and Ha accepted. From this the result of coficiency and correlation has positive points.to find out how big influence effect for this issues that's why the researcher used product moment that we can calculate points 9,306 > 2,021 and p value 0,000 < 0,005 then Ho rejected and Ha accepted. So from this result we have conclusion that watching news about motor cycle aggression against students anxiety communications faculty of state Islamic University Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUl..... i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.. ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING... iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI... iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... v
KATA PENGANTAR..... vi
ABSTRAK..... viii
DAFTAR ISI..... ix
DAFTAR TABEL..... x
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1
B. Rumusan Masalah..... 3
C. Tujuan..... 3
D. Manfaat Penelitian..... 4
E. Kajian Penelitian Terdahulu..... 4
F. Definisi Operasional..... 5
G. Kerangka Teori dan Hipotesis..... 11
H. Metode Penelitian..... 13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian... 13
2. Waktu dan Tempat Penelitian..... 14
3. Populasi dan Sampel Penelitian..... 15
4. Variabel Penelitian..... 16
5. Definisi Oprasional... 17
6. Uji Validitas dan Reliabilitas..... 19
7. Data dan Sumber Data..... 20
8. Teknik Pengumpulan Data.... 21
9. Teknik Analisis Data..... 23
10. Sistematika Pembahasan..... 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka..... 27

1. Terpaan Media.... 27
2. Pengertian Berita..... 29
3. Tingkat Kecemasan... 31
   a. Gejala-gejala Kecemasan..... 33
   b. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan..... 36
   c. Jenis-jenis Kecemasan..... 40
   d. Gangguan Kecemasan..... 43
   e. Dampak Kecemasan..... 45

B. Kajian Teori..... 53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian..... 57

B. Deskripsi Data Penelitian..... 65

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Pengujian Hipotesis..... 76

B. Analisis Hasil Penelitian.... 82

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 85

B. Rekomendasi..... 85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

A. Tabel, Grafik dan Gambar

B. Data dan Hasil Pengolahan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Definisi Oprasional 17
Tabel 3.1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia..... 58
Tabel 3.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Semester 59
Tabel 3.3 : Identitas Responden Berdasarkan Menonton Berita 60
Tabel 3.4 : Daftar Nama Responden 60
Tabel 3.5 : Menonton Berita Pembegalan Motor (Variabel X)..... 66
Tabel 3.6 : Tingkat Kecemasan Mahasiswa (Variabel Y) 67
Tabel 3.7 : Uji Reliabilitas Variabel X Menggunakan *Alpha Crobach's* 68
Tabel 3.8 : Uji Reliabilitas Variabel Y Menggunakan *Alpha Crobach's* 69
Tabel 3.9 : Tabulasi Skor Skala Variabel X..... 70
Tabel 3.10 : Tabulasi Skor Skala Variabel Y 72
Tabel 3.11 : Tabel interpretasi product moment..... 74
Tabel 4.1 : Tabulasi Data Penelitian. 77
Tabel 4.2 : Korelasi *product moment*..... 79
Tabel 4.3 : Tabel Interpretasi..... 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media televisi sangat berperan penting dalam membentuk berbagai persepsi di kalangan masyarakat terutama di kalangan para mahasiswa, Siaran televisi saat ini telah menjadi suatu kekuatan yang sudah merasuk ke dalam kehidupan masyarakat. Televisi sebagai media massa memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan media lain di dalam penyampaian pesannya. Salah satu kelebihan televisi yaitu paling lengkap dalam hal menyajikan unsur-unsur pesan bagi khalayak pemirsa, oleh karena dilengkapi gambar dan suara terasa lebih hidup dan dapat menjangkau ruang lingkup yang sangat luas.

Hampir setiap hari media televisi ini meberitakan tentang kasus penganiayaan, pembunuhan, perampokan, pencurian, pemerkosaan, dan berbagai tindak kejahatan lainnya. Akhir – akhir ini banyak pemberitaan tentang pembegalan motor yang meresahkan masyarakat, dari berbagai pemberitaan tersebut mirisnya pelaku tindak kejahatan pembegalan motor di lakukan oleh para remaja yang usianya masih di bawah umur.

Seperti kasus Pembegalan Motor yang terjadi di Pondok Aren Tangerang yang korbanya adalah seorang wanita selain itu pelaku tidak segan – segan untuk melukai korbannya jika korban tersebut melawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Eriyanto menyatakan bahwa berita bukan sekedar menyampaikan berita , tetapi menyampaikan makna. Berita – berita yang ada di media massa terutama media televisi bukanlah susunan kata – kata dan kalimat yang tidak ada makna atau maksudnya. Makna tersebut ditentukan oleh wartawan yang menulis cerita, latar belakang wartawan akan sangat mempengaruhi wartawan ketika ia memutuskan fakta mana yang akan di tulis dan fakta mana yang akan di buang,serta fakta mana yang akan di tonjolkan dan fakta mana yang harus disamarkan.[1]

Karena itulah isi berita media elektronik televisi yang memberi informasi dapat mempengaruhi sikap masyarakat, baik sikap, perilaku, dan hal – hal lainnya.Termasuk dalam hal mempengaruhi kepedulian, kecemasan pemirsa terhadap situasi yang ada.Sikap sendiri terdiri dari kognitif, afektif, dan konatif, sedangkan kecemasan merupakan bagian dari sikap afektif.

Fenomena pemberitaan tentang pembegalan motor ini mengakibatkan kecemasan para masyarakat terutama mahasiswa untuk berpergian pada malam hari di karenakan dalam pemberitaan yang di tayangkan di televisi sekelompok kawanan pembegal melakukan aksinya di malam hari

[1] Fisher, B. Aubrey, 1989, *Teori-teori Komunikasi,* Soejono Trimo (penerjemah) Bandung: Remadja Karya.hal 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh terpaan berita kasus pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa dalam berpergian. Seperti yang telah dipaparkan di atas, gencarnya berita pembegalan menimbulkan kekhawatiran akan terbentuknya persepsi dan sikap atau karakter negatif yang kuat. Sehingga memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana siaran berita pembegalan motor dapat menimbulkan kecemasan di kalangan mahasiswa, di sini peneliti lebih memfokuskan penelitian kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?
2. Sejauh mana pengaruh terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa ada pengaruh terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejauh mana pengaruh terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan pada studi Ilmu Komunikasi dan menguji kebenaran teori Kultivasi yang dipaparkan oleh Gerbener dan m emberikan penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang dalam befpergian.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran cara penilaian yang benar terhadap tingkat kecemasan individu ataupun masyarakat untuk mengurangi kesalahan-kesalahan persepsi tentang pemberitaan di media televisi yang dapat menghambat seseorang dalam berpergian khususnya untuk peneliti atau mahasiswa dan umumnya untuk kelompok atau masyarakat.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Unit yang diteliti	Keterangan
1.	Nama peneliti	Uswatun Hasanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Jenis karya	Skripsi
3.	Tahun penelitian	2006
4.	Metode penelitian	Metode Kuantitatif Eksplanatif
5.	Hasil temuan penelitian	Berdasarkan uji statistik dengan kecemasan masyarakat kelurahan sempaja selatan, hasil yang didapatkan sebesar nilai rhitung sebesar 0,232, dimana angka ini lebih besar dari adalah 0,202. Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi Hubungan antara terpaan tayangan Reportase Investigasi dengan tingkat kecemasan masyarakat pada pergaulan bebas dengan tingkat yang cukup rendah dan hubungan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan Ho diterima ini berarti terpaan tayangan reportase Investigasi TRANSTV berhubungan terhadap kecemasan masyarakat di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda utara pada tingkat signifikansi 0,05
6.	Tujuan Penelitian	menjelaskan hubungan antara variabel-variabel, dengan populasi penelitian seluruh masyarakat kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda dan yang menjadi sampel yaitu 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		responden yang didapatkan dari perhitungan rumus Yamane
7.	Perbedaan	Pada penulis terdahulu, hanya menyorot pada salah satu stasiun televise saja, sedangkan penulis sekarang lebih menyorot ke seluruh stasiun televise sehingga lebih maksimal proses untuk mengetahui terpaan berita mempengaruhi keadaan dan kondisi biologis seseorang.

F. Definisi Operasional

1. Terpaan media (media Exposure)

Media exposure menurut Jalaludin Rakhmat diartikan sebagai terpaan media, sedangkan Masri Singarimbun mengartikannya dengan sentuhan media. Menurut Rakhmat *media exposure* dapat dioperasionalkan sebagai frekuensi individu dalam menonton televisi, film, membaca majalah, atau surat kabar, amupun mendengarkan radio. Selain itu media exposure berusaha mencari data audiens tentang penggunaan media, baik jenis media, frekuensi penggunaan, maupun durasi penggunaan atau *ion Gevity*.[2]

Sedangkan Shore (1985) memberikan definisi mengenai terpaan media adalah lebih lengkap daripada akses. Terpaan tidak hanya menyangkut apakah seseorang secara fisik cukup dekat dengan

[2] Rakhmat, Jalaluddin, 2007. *Psikologi Komunikasi* , PT Remaja Rosdakarya, Bandung. Hlm 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehadiran media massa akan tetapi apakah seseorang tersebut benar-benar terbuka dengan pesan – pesan media tersebut. Terpaan merupakan kegiatan mendengar, melihat dan membaca pesan-pesan media massa ataupun pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu maupun kelompok.

Frank Biocca dalam LittleJohn menyatakan bahwa karakteristik terpaan media dapat diukur melalui dimensi-dimensi seperti :

1. *Selectivity* (kemampuan memilih) yaitu kemampuan audiens dalam menetapkan pilihan terhadap media dan isi yang akan diekspos nya.
2. *Intentionally* (kesengajaan) yaitu tingkat kesengajaan audiens dalam menggunakan media atau kemampuan dalam mengungkapkan tujuan-tujuan penggunaan media.
3. *Utilitarianism* (pemanfaatan) yaitu kemampuan audiens untuk mendapatkan manfaat dari penggunaan media.
4. *Involvement* (keterlibatan) yaitu keikutsertaan pikiran dan perasaan audiens dalam menggunakan media dan pesan media yang diukur melalui frekuensi maupun intensitas.
5. *Previous to influence* yaitu kemampuan untuk melawan arus pengaruh media.

2. Berita

Mitchel V. Charnley dalam bukunya Reporting edisi III (Holt-Reinhart & Winston, New York, 1975 halaman 44) menyebutkan berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua-duanya bagi masyarakat luas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton."[3] Dari pengertian di atas, ada empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah peristiwa, sehingga layak menjadi sebuah berita. Unsur-unsur tersebut adalah:

a. Unsur aktual

Mengandung unsur terkini, terbaru, terhangat, baru saja atau sedang terjadi. Pengertian terbaru, bisa merupakan fakta terbaru yang ditemukan dari suatu peristiwa lama, atau peristiwa yang baru saja terjadi.

b. Unsur Faktual

Dalam unsur faktual, kejadian benar-benar merupakan suatu kenyataan, bukan suatu rekayasa, khayalan atau karangan. Fakta dalam sebuah berita muncul dan diperoleh dari sebuah kejadian nyata, pendapat ataupun pernyataan.

c. Unsur Penting

Ada dua hal dalam berita dinilai penting. Pertama tokoh yang terlibat dalam pemberitaan adalah tokoh penting atau memiliki kapasitas yang telah diakui oleh masyarakat.Kedua, materi berita

[3] Muda,, Deddy Iskandar 2005, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional,* Remaja Rosda Karya, Bandung, hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyangkut kepentingan orang banyak dan mempengaruhi kondisi masyarakat.

d. Unsur Menarik

Menimbulkan rasa ingin tahu, dan ketertarikan dari masyarakat untuk menyimak isi berita tersebut. Peristiwa yang menarik dan diminati oleh masyarakat biasanya bersifat menghibur, aneh, memiliki unsur kedekatan, mengandung nilai kemanusiaan, mengandung unsur seks, kriminalitas dan konflik.

3. Tingkat Kecemasan

Salah satu efek dari penerimaan pesan (Informasi) adalah perasaan cemas yang berkaitan dengan efek afektif. Kecemasan merupakan respon subyektif individu terhadap situasi, ancaman, atau stimulus eksternal. Atkinson dan Hilgrad mendefinisikan kecemasan sebagai suatu keadaan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai oleh perasaan takut, tercekam, khawatir, dan bingung.[4]

Beberapa reaksi kecemasan :

1. Timbul gangguan fisik seperti jantung berdebar, berkeringat, otot-otot menegang, tenggorokan kering, gemetar, merasa sakit, pusing, dan lain-lain.
2. Sulit berkonsentrasi.

[4] Atkinson Rita L, Richard C Atkinson dan Ernest R Hilgard (Eds). 1996. *Pengantar Psikologi*. PT Gelora Aksara Pratama,hal 59..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Merasa khawatir atau ingatan-ingatan yang tidak menyenangkan muncul dalam pikiran.

4. Ketakutan yang hebat pada situasi tertentu dan berusaha menghindari situasi tersebut.

5. Serangan panik yang datang dengan tiba-tiba.

6. Gangguan tidur, misalnya mimpi buruk.

Tinggi rendahnya kecemasan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain

1. Tingkat Konsumsi media (terpaan media)

Tingkat konsumsi media (Terpaan media) berkaitan seberapa sering mengkonsumsi media dan intensitas konsumsi.

2. Pengalaman individu.

Individu yang pernah menjadi korban ataupun saksi akan mengalami tingkat kecemasan yang berbeda dengan hanya memperoleh informasi.

3. Interaksi Individu.

Interaksi Individu dengan keluarga, teman, dan tetangga mempengaruhi tinggi rendahnya kecemasan.Penelitian ini melihat sejauh mana terpaan media mempengaruhi kecemasan. Hal ini berkaitan dengan teori dan efek media massa

4. *Intentionally* (kesengajaan)

yaitu tingkat kesengajaan audiens dalam menggunakan media atau kemampuan dalam mengungkapkan tujuan-tujuan penggunaan media.

5. *Utilitarianism* (pemanfaatan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu kemampuan audiens untuk mendapatkan manfaat dari penggunaan media.

6. *Involvement* (keterlibatan)

yaitu keikutsertaan pikiran dan perasaan audiens dalam menggunakan media dan pesan media yang diukur melalui frekuensi maupun intensitas.

7. *Previous to influence*

yaitu kemampuan untuk melawan arus pengaruh media.

4. Kerangka Teori dan Hipotesis

a. Kerangka Teori

Menurut teori kultivasi ini, televisi menjadi media atau alat utama dimana para penonton televisi itu belajar tentang masyarakat dan kultur dilingkungannya. Dengan kata lain, persepsi apa yang terbangun di benak Anda tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Ini artinya, melalui kontak Anda dengan televisi Anda belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya serta adat kebiasannya.

Bahkan dengan memakai kacamata kultivasi, ada perbedaan antara pandangan orang tua dengan remaja tentang suatu permasalahan. Para pecandu berat televisi (heavy viewers) akan menganggap bahwa apa yang terjadi di televisi itulah dunia senyatanya.

Gerbner berpendapat bahwa media massa menanamkan sikap dan nilai tertentu. Media pun kemudian memelihara dan menyebarkan sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan nilai itu antar anggota masyarakat kemudian mengikatnya bersama-sama pula.[5]

Dengan kata lain, media mempengaruhi penonton dan masing-masing penonton itu menyakininya. Jadi, para pecandu televisi itu akan punya kecenderungan sikap yang sama satu sama lain. Penelitian kultivasi menekankan bahwa media massa sebagai agen sosalisasi dan menyelidiki apakah penonton televisi itu lebih mempercayai apa yang disajikan televisi daripada apa yang mereka lihat sesungguhnya. Gerbner dan kawan-kawannya melihat bahwa film drama yang disajikan di televisi mempunyai sedikit pengaruh tetapi sangat penting di dalam mengubah sikap, kepercayaan, pandangan penonton yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya.

Televisi, sebagaimana yang pernah dicermati oleh Gerbner, dianggap sebagai pendominasi "lingkungan simbolik" kita. Sebagaimana McQual dan Windahl (1993) catat pula, teori kultivasi menganggap bahwa televisi tidak hanya disebut sebagai jendela atau refleksi kejadian sehari-hari di sekitar kita, tetapi dunia itu sendiri. Gerbner (meminjam istilah Bandura) juga berpendapat bahwa gambaran tentang adegan kekerasan di televisi lebih merupakan pesan simbolik tentang hukum dan aturan.[6]

Dengan kata lain, perilaku kekerasan yang diperlihatkan di televisi merupakan refleksi kejadian di sekitar kita. Jika adegan kekerasan itu

[5] Effendi, Unong uchjana. 1992. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya.hal 103

[6] *Ibid,* hal 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merefleksikan aturan hukum yang tidak bisa mengatasi situasi seperti yang digambarkan dalam adegan televisi, bisa jadi yang sebenarnya terjadi juga begitu. Jadi, kekerasan televisi dianggap sebagai kekerasan yang memang sedang terjadi di dunia ini. Aturan hukum yang bisa digunakan untuk mengatasi perilaku kejahatan yang dipertontonkan di televisi akan dikatakan bahwa seperti itulah hukum kita sekarang ini.

b. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha): Ada pengaruh terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Hipotesis Nihil (Ho): Tidak ada pengaruh terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

5. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Deskriptif

Pendektan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Travels, 1978). Metode ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu: telah digunakan secara luas, banyak memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan, menggambarkan keadaan-keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu, dapat memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, membantu untuk mengetahui bagaimana cara mencapai tujuan.[7]

b. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sumber data dalam bentuk angka-angka.[8] Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey atau lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Dengan menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari tanggal 03 Mei 2015 sampai dengan 03 Juni 2015. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

---

[7] Dr. Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial,* Cet. III, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995, hal. 62

[8] Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2004), hlm 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[9]

Dalam penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.[10]

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya yang menonton acara berita pembegalan motor. Dari total keseluruhan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjumlah 315 mahasiswa[11],

Untuk menentukan besarnya sampel menurut Arikunto apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %.[12]

dari itu peneliti mengambil sampel sebanyak 30 mahasiswa dari total keseluruhan tersebut. Peneliti menggunakan metode *Purposive sampling*. Dimana peneliti memilih sampel yang dikehendaki dengan kriteria mahasiswa tersebut menonton tayangan berita pembegalan motor di televisi. Peneliti juga menggolongkon usia responden antara 19-22 tahun.

---

[9] Sugiono, "*Statistik untuk Penelitian*", (Bandung : alfabela, 2013), hlm. 61
[10] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hlm. 99.
[11] Sumber diolah dari Rekapitulasi Mahasiswa Aktif Studi UIN Sunan Ampel Surabaya Periode 2014.
[12] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hlm. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Porposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[13] Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik incidental sampling. Teknik sampling ini memiliki sifat "kebetulan" dalam menentukan sampel[14]. Maksud dari teknik ini adalah siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Adapun jumlah sampel yang akan diambil adalah mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya yang aktif yang sesuai kriteria dan memenuhi syarat yakni menonton acara berita pembegalan motor di televisi. Sampel yang didapatkan dalam populasi sesuai dengan target yang sudah ditentukan oleh peneliti.

4. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang dapat berubah-ubah dan mempunyai nilai yang berbeda-beda.[15] Variabel adalah suatu atribut atau sifat aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi yang diterapkan oleh peneliti

[13] Sugiono, "*Statistik untuk Penelitian*", (Bandung : alfabela, 2013), hlm. 62
[14] Ibid, hlm 67.
[15] Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, diantaranya:[16]

1. Variabel Independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini Variabel Independennya adalah Terpaan Media .
2. Variabel Dependen, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini dan Variabel Dependennya adalah Kecemasan.

5. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Terpaan	kegiatan	a. Frekuensi	Diukur melalui

[16] Sugiyono, *Statistika untuk* Penelitian, (Bandung:Alfabeta, 2011),hlm 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media (Variabel Dependen X)	mendengar, melihat dan membaca pesan-pesan media massa ataupun pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu maupun kelompok	b. Durasi Waktu c. Tingkat Atensi. d. Efektivitas.	angket dengan menggunakan skala likert.
Kecemasan (Variabel Independen X)	respon subyektif individu terhadap situasi, ancaman, atau stimulus eksternal. Atkinson dan Hilgrad mendefinisikan kecemasan sebagai suatu keadaan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai oleh perasaan takut, tercekam, khawatir, dan bingung.	a. Gangguan Fisik. b. Sulit Berkonsentrasi. c. Khawatir d. Takut e. Panik	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana skala tersebut menghasilkan data yang akurat (tepat) dan cermat sesuai dengan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan validitas tinggi alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut. Sebaliknya tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.[17]

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar, Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas sering disebut pula keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.[18]

[17] Saifuddin Azwar, *Validitas dan Reabilitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 173.
[18] Saifuddin Azwar, *Validitas dan Reabilitas* …,180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Data dan Sumber Data

1. Data

   a. Data tentang pengaruh terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa dalam berpergian.

   b. Data tentang apakah terdapat pengaruh terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor terhadap tingkat kecemasn mahasiswa dalam berpergian .

   c. Data mengenai gambaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya .

2. Sumber Data

   Sumber data dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data yaitu:

   a. Data primer

      Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden).[19] Data primer ini merupakan data yang berasal dari sumber yang asli. Data primer tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya sering disebut responden, yaitu orang-orang yang kita jadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana

[19] Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternative Pendekatan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan informasi data-data.[20] Data primer dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Suabaya yang berkaitan dengan materi skripsi ini.

8. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket (Kuesioner)

Koesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian dikirim untuk diisi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti untuk kemudian diolah.[21] Koesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan penggukurannya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam setiap item instrument yang digunakan skala likert mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban ini dapat diberikan skor:[22]

Hasil penerimaan kuesioner yang sudah diisi oleh responden akan dikumpulkan kemudian di edit yaitu dipilih yang dapat dipakai atau

[20] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 129.
[21] Ibid., 123.
[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabet, 2005), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dipakai, untuk tabel tunggal disajikan dengan perhitungan *Statistis Packages for Social Science* (SPSS 19.0) kemudian dideskripsikan.

2. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara teliti.[23] Dalam hal ini, akan dilakukan interaksi sosial dalam waktu yang cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek sambil mengumpulkan data.

3. Wawancara

Wawancara, adalah suatu cara atau kepandaian melakukan tanya jawab untuk memeperoleh keterangan, informasi, dan sejenisnya. Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan antara periset dan informan. Wawancara dalam kuantitaif biasanya bersifat terstruktur (dilengkapi dengan daftar pertanyaan terstruktur) dan sebagai penambah data yang diperoleh dari kuesioner. [24]Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi mengenai responden yang menonton berita pembegalan motor di televisi serta data – data yang mendukung.

4. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *Record,* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik.

---

[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 199.
[24] Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikisi* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012), hlm. 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan.[25]

9. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam meganalisis data, yaitu :

a. Menyiapkan data
b. Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti menghimpun data dilapangan. Proses editing ini dimulai dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang terjawab. Kemudian memeriksa satu persatu lembaran instrumen pengumpulan data, kemudian memriksa poin poin jawaban yang tersedia.
c. Pengkodean setelah tahap ediitng selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifiksai data-data tersebut melalui tahap kodung, maksudnya adalah data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat analisis.

Tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Ada dua jenis tabel yang dipakai untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur dari sebuah data yaitu tabel data dan tabel kerja.[26]

Untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah

[25] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005), hlm. 216-217.
[26] Burhan Bungin, hlm. 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pengujian hipotesis yang diajukan. Bentuk hipotesis mana yang diajukan, akan menentukan teknik statistik mana yang digunakan. Jadi sejak membuat rancangan maka teknik analisis data ini telah ditentukan. Bila peneliti tidak membuat hipotesis, maka rumusan masalah penelitian itulah yang perlu dijawab. Tetapi kalau hanya rumusan masalah itu dijawab, maka sulit generalisasi, sehingga kesimpulan yang dihasilkan hanya dapat berlaku untuk sampel yang digunakan, tidak dapat berlaku untuk populasi.

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesa yang telah dirumuskan.[27]Untuk menjawab rumusan dimuka, maka peneliti menggunakan rumus

1. Uji korelasi Product Momen

   Alat analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antara var x dan var y, dengan skala pengukuran minimal internal dan jumlah sampel besar (>30). Dalam penelitian ini, korelasi product momen digunakan untuk mengetahui pengaruh pengaruh menonton iklan garnier men turbolight oil control terhadap penggunaannya bagi mahasisiwa UIN Sunan Ampel Surabaya. Dan menggunakan rumus produk Momen (Rxy)

$$Rxy = \frac{N.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N.\sum X^2 - (\sum X)^2][N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

   Digunakan untuk menguji/melihat korelasi

   Dan bisa juga menggunakan rumus ini :

$$M_x = \frac{\varepsilon x}{N}$$

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 147-188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$M_y = \frac{\mathcal{E}y}{N}$$

$$rxy = \frac{\mathcal{E}xy}{N.SD_x.SD_y}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\mathcal{E}x^2}{N}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\mathcal{E}y^2}{N}}$$

10. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah penelitian dibutuhkan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari sembilan sub bab antara lain : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka konseptual, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini membahas tentang kajian pustaka dan kajian teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang berupa pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, uji reliabilitas dan uji validitas serta teknik analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang penyajian data penelitian secara deskripsi dan analisis data penelitian.

BAB V : KESIMPULAN, DAN PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, saran, serta penutup penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Terpaan Media

a. Pengertian Terpaan Media

Terpaan dapat diartikan sebagai kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media atau pun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok. Terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan (longevity).[28]

menurut Jalaludin Rakhmat diartikan sebagai terpaan media, sedangkan Masri Singarimbun mengartikannya dengan sentuhan media. Menurut Rakhmat media exposure dapat dioperasionalkan sebagai frekuensi individu dalam menonton televisi, film, membaca majalah, atau surat kabar, amupun mendengarkan radio. Selain itu media exposure berusaha mencari data audiens tentang penggunaan media, baik jenis media, frekuensi penggunaan, maupun durasi penggunaan atau ion Gevity.[29]

[28] Ardianto Elvinaro, 2014, Komunikasi Massa Suatu Pengantar : Bandung, Simbiosa Rekatama. hlm 168.
[29] Rakhmat, Jalaluddin, 2007. *Psikologi Komunikasi* , PT Remaja Rosdakarya, Bandung. Hlm 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Shore (1985) memberikan definisi mengenai terpaan media adalah lebih lengkap daripada akses. Terpaan tidak hanya menyangkut apakah seseorang secara fisik cukup dekat dengan kehadiran media massa akan tetapi apakah seseorang tersebut benar- benar terbuka dengan pesan – pesan media tersebut. Terpaan merupakan kegiatan mendengar, melihat dan membaca pesan-pesan media massa ataupun pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu maupun kelompok.

Frank Biocca dalam LittleJohn menyatakan bahwa karakteristik terpaan media dapat diukur melalui dimensi-dimensi seperti :

1. Selectivity (kemampuan memilih) yaitu kemampuan audiens dalam menetapkan pilihan terhadap media dan isi yang akan dieksposnya.

2. Intentionally (kesengajaan) yaitu tingkat kesengajaan audiens dalam menggunakan media atau kemampuan dalam mengungkapkan tujuan-tujuan penggunaan media.

3. Utilitarianism (pemanfaatan) yaitu kemampuan audiens untuk mendapatkan manfaat dari penggunaan media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Involvement (keterlibatan) yaitu keikutsertaan pikiran dan perasaan audiens dalam menggunakan media dan pesan media yang diukur melalui frekuensi maupun intensitas.

5. Previous to influence yaitu kemampuan untuk melawan arus pengaruh media.

2. Pengertian Berita

Mitchel V. Charnley dalam bukunya Reporting edisi III (Holt-Reinhart & Winston, New York, 1975 halaman 44) menyebutkan berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton.[30]

Dari pengertian di atas, ada empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah peristiwa, sehingga layak menjadi sebuah berita. Unsur-unsur tersebut adalah:

a. Unsur aktual

Mengandung unsur terkini, terbaru, terhangat, baru saja atau sedang terjadi. Pengertian terbaru, bisa merupakan fakta

[30] Muda,, Deddy Iskandar 2005, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional,* Remaja Rosda Karya, Bandung, hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbaru yang ditemukan dari suatu peristiwa lama, atau peristiwa yang baru saja terjadi.

b. Unsur Faktual

Dalam unsur faktual, kejadian benar-benar merupakan suatu kenyataan, bukan suatu rekayasa, khayalan atau karangan. Fakta dalam sebuah berita muncul dan diperoleh dari sebuah kejadian nyata, pendapat ataupun pernyataan.

c. Unsur Penting

Ada dua hal dalam berita dinilai penting. Pertama tokoh yang terlibat dalam pemberitaan adalah tokoh penting atau memiliki kapasitas yang telah diakui oleh masyarakat.Kedua, materi berita menyangkut kepentingan orang banyak dan mempengaruhi kondisi masyarakat.

d. Unsur Menarik

Menimbulkan rasa ingin tahu, dan ketertarikan dari masyarakat untuk menyimak isi berita tersebut. Peristiwa yang menarik dan diminati oleh masyarakat biasanya bersifat menghibur, aneh, memiliki unsur kedekatan, mengandung nilai kemanusiaan, mengandung unsur seks, kriminalitas dan konflik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tingkat Kecemasan

Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya.

Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hamper setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehisupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi.

Menurut Kaplan, Sadock, dan Grebb (Fitri Fauziah dan Julianti Widuri) kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapapun. Namun cemas yang berlebihan, apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya.[31]

[31] Fitri, Fauziah, 2005. *Psikologi Abnormal klinik dewasa*, Jakarta : UI Pess.hlm 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis.

Namora Lumongga Lubis menjelaskan bahwa kecemasan adalah tanggapan dari sebuah ancaman nyata ataupun khayal. Individu mengalami kecemasan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang.

Kecemasan dialami ketika berfikir tentang sesuatu tidak menyenangkan yang akan terjadi. Sedangkan memahami kecemasan sebagai suatu keadaan yang menggoncangkan karena adanya ancaman terhadap kesehatan.

Nevid Jeffrey S, Rathus Spencer A, & Greene Beverly memberikan pengertian tentang kecemasan sebagai suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan kekhawatiran bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.[32]

Kecemasan adalah rasa khawatir , takut yang tidak jelas sebabnya.Kecemasan juga merupakan kekuatan yang besar dalam

[32] Nevid. J.S, Rathus, S.A. and Greene, B. 2005. *Psikologi Abnormal* (Alih Bahasa : Jeanette Mura,dkk). Jakarta : Erlangga. Hlm 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggerakkan tingkah laku, baik tingkah laku yang menyimpang ataupun yang terganggu. Keduaduanya merupakan pernyataan, penampilan, penjelmaan dari pertahanan terhadap kecemasan tersebut .

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat diatas bahwa kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

a. Gejala-gejala Kecemasan

Kecemasan adalah suatu keadaan yang menggoncangkan karena adanya ancaman terhadap kesehatan. Individu-individu yang tergolong normal kadang kala mengalami kecemasan yang menampak, sehingga dapat disaksikan pada penampilan yang berupa gejala-gejala fisik maupun mental. Gejala tersebut lebih jelas pada individu yang mengalami gangguan mental. Lebih jelas lagi bagi individu yang mengidap penyakit mental yang parah.[33]

Gejala-gejala yang bersifat fisik diantaranya adalah : jari tangan dingin, detak jantung makin cepat, berkeringat dingin, kepala pusing, nafsu makan berkurang, tidur tidak nyenyak, dada sesak.Gejala yang bersifat mental adalah :

[33] Suryabrata, Sumandi . 2008. *Psikologi kepribadian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.hlm 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketakutan merasa akan ditimpa bahaya, tidak dapat memusatkan perhatian, tidak tenteram, ingin lari dari kenyataan.

Kecemasan juga memiliki karakteristik berupa munculnya perasaan takut dan kehati-hatian atau kewaspadaan yang tidak jelas dantidak menyenangkan.

Gejala-gejala kecemasan yang muncul dapat berbeda pada masing-masing orang. Kaplan, Sadock, & Grebb (Fitri Fauziah & Julianti Widury, 2007:74) menyebutkan bahwa takut dan cemas merupakan dua emosi yang berfungsin sebagai tanda akan adanya suatu bahaya. Rasa takut muncul jika terdapat ancaman yang jelas atau nyata, berasal dari lingkungan, dan tidak menimbulkan konflik bagi individu. Sedangkan kecemasan muncul jika bahaya berasal dari dalam diri, tidak jelas, atau menyebabkan konflik bagi individu.[34]

Kecemasan berasal dari perasaan tidak sadar yang berada didalam kepribadian sendiri, dan tidak berhubungan dengan objek yang nyata ataukeadaan yang benar-benar ada.

mengemukakan beberapa gejala-gejala dari kecemasan antara lain :

a. Ada saja hal-hal yang sangat mencemaskan hati, hampir setiap kejadian menimbulkan rasa takut dan cemas. Kecemasan

[34] Fitri, Fauziah, 2005. *Psikologi Abnormal klinik dewasa*, Jakarta : UI Pess.hlm 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut merupakan bentuk ketidakberanian terhadap hal-hal yang tidak jelas.

b. Adanya emosi-emosi yang kuat dan sangat tidak stabil. Suka marah dan sering dalam keadaan *exited* (heboh) yang memuncak, sangat *irritable,* akan tetapi sering juga dihinggapi depresi.

c. Diikuti oleh bermacam-macam fantasi, delusi, ilusi, dan *delusion of persecution* (delusi yang dikejar-kejar).

d. Sering merasa mual dan muntah-muntah, badan terasa sangat lelah, banyak berkeringat, gemetar, dan seringkali menderita diare.

e. Muncul ketegangan dan ketakutan yang kronis yang menyebabkan tekanan jantung menjadi sangat cepat atau tekanan darah tinggi.

Nevid Jeffrey S, Spencer A, & Greene Beverly (2005:164) mengklasifikasikan gejala-gejala kecemasan dalam tiga jenis gejala, diantaranya yaitu[35] :

a. Gejala fisik dari kecemasan yaitu : kegelisahan, anggota tubuh bergetar, banyak berkeringat, sulit bernafas, jantung berdetak

[35] Nevid. J.S, Rathus, S.A. and Greene, B. 2005. *Psikologi Abnormal* (Alih Bahasa : Jeanette Mura,dkk). Jakarta : Erlangga. hlm 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kencang, merasa lemas, panas dingin, mudah marah atau tersinggung.

b. Gejala behavioral dari kecemasan yaitu : berperilaku menghindar, terguncang, melekat dan dependen

c. Gejala kognitif dari kecemasan yaitu : khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan,keyakinan bahwa sesuatu yang menakutkan akan segera terjadi, ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, sulit berkonsentrasi.

b. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan

Kecemasan sering kali berkembang selama jangka waktu dan sebagian besar tergantunga pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa-peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan. Menurut Sumadinata ada beberapa faktor yang menunujukkan reaksi kecemasan, diantaranya yaitu[36] :

a. Lingkungan

Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini

[36] Sukmadinata, W. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remeje Rosdakarya. 2003. hlm 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya.

b. Emosi yang ditekan

Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal ini, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustasi dalam jangka waktu yang sangat lama.

c. Sebab-sebab fisik

Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti misalnya kehamilan, semasa remaja dan sewaktu pulih dari suatu penyakit. Selama ditimpa kondisi-kondisi ini, perubahan-perubahan perasaan lazim muncul, dan ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

Zakiah Daradjat (Kholil Lur Rochman, 2001:167) mengemukakan beberapa penyebab dari kecemasan yaitu[37] :

a. Rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya. Kecemasan ini lebih dekat dengan rasa takut, karena sumbernya terlihat jelas didalam pikiran.

[37] Derajat. Zakariah. *Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung. 2001.hlm 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Cemas karena merasa berdosa atau bersalah, karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani. Kecemasan ini sering pula menyertai gejala-gejala gangguan mental, yang kadang-kadang terlihat dalam bentuk yang umum.

c. Kecemasan yang berupa penyakit dan terlihat dalam beberapa bentuk.Kecemasan ini disebabkan oleh hal yang tidak jelas dan tidak berhubungan dengan apapun yang terkadang disertai dengan perasaan takut yang mempengaruhi keseluruhan kepribadian penderitanya.

Kecemasan hadir karena adanya suatu emosi yang berlebihan. Selain itu, keduanya mampu hadir karena lingkungan yang menyertainya, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun penyebabnya. Menurut Wibowo menyebutkan faktor yang memepengaruhi adanya kecemasan yaitu :[38]

a. Lingkungan keluarga

Keadaan rumah dengan kondisi yang penuh dengan pertengkaran atau penuh dengan kesalahpahaman serta adanya ketidakpedulian orangtua terhadap anak-anaknya, dapat menyebabkan ketidaknyamanan serta kecemasan pada anak saat berada didalam rumah.

[38] Santrock, J.W. *Psikologi Pendidikan* (Alih Bahasa : Wibowo B.S) Jakarta : Kencana. 2007.hlm 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan individu. Jika individu tersebut berada pada lingkungan yang tidak baik, dan individu tersebut menimbulkan suatu perilaku yang buruk, maka akan menimbulkan adanya berbagai penilaian buruk dimata masyarakat. Sehingga dapat menyebabkan munculnya kecemasan.

Kecemasan timbul karena adanya ancaman atau bahaya yang tidak nyata dan sewaktu-waktu terjadi pada diri individu serta adanya penolakan dari masyarakat menyebabkan kecemasan berada di lingkungan yang baru dihadapi. Menurut Yulianto Seniati dan Setiadi menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah[39] :

a. Faktor fisik

Kelemahan fisik dapat melemahkan kondisi mental individu sehingga memudahkan timbulnya kecemasan.

b. Trauma atau konflik

Munculnya gejala kecemasan sangat bergantung pada kondisi individu,dalam arti bahwa pengalaman-pengalaman emosional atau konflik mental yang terjadi pada individu akan memudahkan timbulnya gejala-gejala kecemasan.

[39] Seniati, Yulianto dan Setiadi, B. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta : Indeks. 2005. Hlm 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lingkungan awal yang tidak baik.

Lingkungan adalah faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi kecemasan individu, jika faktor tersebut kurang baik maka akan menghalangi pembentukan kepribadian sehingga muncul gejala-gejala kecemasan.

c. Jenis-jenis Kecemasan

Kecemasan merupakan suatu perubahan suasana hati, perubahan didalam dirinya sendiri yang timbul dari dalam tanpa

adanya rangsangan dari luar. Anastasi, Anne membagi kecemasan menjadi tiga jenis kecemasan yaitu :[40]

a. Kecemasan Rasional

Merupakan suatu ketakutan akibat adanya objek yang memang mengancam, misalnya ketika menunggu hasil ujian.Ketakutan ini dianggap sebagai suatu unsur pokok normal dari mekanisme pertahanan dasariah kita.

b. Kecemasan Irrasional

Yang berarti bahwa mereka mengalami emosi ini dibawah keadaan keadaan spesifik yang biasanya tidak dipandang mengancam.

[40] Anastasi, Anne. *Psikologi Terapan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1993.hlm 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kecemasan Fundamental

Kecemasan fundamental merupakan suatu pertanyaan tentang siapa dirinya, untuk apa hidupnya, dan akan kemanakah kelak hidupnya berlanjut. Kecemasan ini disebut sebagai kecemasan eksistensial yang mempunyai peran fundamental bagi kehidupan manusia.

Sedangkan Kartono Kartini membagi kecemasan menjadi dua jenis kecemasan, yaitu :[41]

a. Kecemasan Ringan

Kecemasan ringan dibagi menjadi dua kategori yaitu ringan sebentar dan ringan lama.Kecemasan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian seseorang, karena kecemasan ini dapat menjadi suatu tantangan bagi seorang individu untuk mengatasinya.

Kecemasan ringan yang muncul sebentar adalah suatu kecemasan yang wajar terjadi pada individu akibat situasi-situasi yang mengancam dan individu tersebut tidak dapat mengatasinya, sehingga timbul kecemasan.

Kecemasan ini akan bermanfaat bagi individu untuk lebihberhati-hati dalam menghadapi situasi-situasi yang sama di kemudian hari.Kecemasan ringan yang lama adalah kecemasan

[41] Kartini Kartono, *Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995. hlm.153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat diatasi tetapi karena individu tersebut tidak segera mengatasi penyebab munculnya kecemasan, maka kecemasan tersebut akan mengendap lama dalam diri individu.

b. Kecemasan Berat

Kecemasan berat adalah kecemasan yang terlalu berat dan berakar secara mendalam dalam diri seseorang. Apabila seseorang mengalami kecemasan semacam ini maka biasanya ia tidak dapat mengatasinya. Kecemasan ini mempunyai akibat menghambat atau

merugikan perkembangan kepribadian seseorang. Kecemasan ini dibagi menjadi dua yaitu kecemasan berat yang sebentar dan lama. Kecemasan yang berat tetapi munculnya sebentar dapat menimbulkan traumatis pada individu jika menghadapi situasi yang sama dengan situasi penyebab munculnya kecemasan.

Sedangakan kecemasan yang berat tetapi munculnya lama akan merusak kepribadian individu. Halini akan berlangsung terus menerus bertahun-tahun dan dapat merusak proses kognisi individu. Kecemasan yang berat dan lama akan menimbulkan berbagai macam penyakitseperti darah tinggi, *tachycardia* (percepatan darah), *excited* (heboh, gempar).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Gangguan Kecemasan

Gangguan kecemasan merupakan suatu gangguan yang memiliki ciri kecemasan atau ketakutan yang tidak realistik, juga irrasional, dan tidak dapat secara intensif ditampilkan dalam cara-cara yang jelas. Fitri Fauziah & Julianty Widuri membagi gangguan kecemasan dalam beberapa jenis, yaitu :[42]

a. Fobia Spesifik

Yaitu suatu ketakutan yang tidak diinginkan karena kehadiran atau antisipasi terhadap obyek atau situasi yang spesifik.

b. Fobia Sosial

Merupakan suatu ketakutan yang tidak rasional dan menetap, biasanya berhubungan dengan kehadiran orang lain. Individu menghindari situasi dimana dirinya dievaluasi atau dikritik, yang membuatnya merasa terhina atau dipermalukan, dan menunjukkan tanda-tanda kecemasan atau menampilkan perilaku lain yang memalukan.

c. Gangguan Panik

Gangguan panik memiliki karakteristik terjadinya serangan panik yang spontan dan tidak terduga. Beberapa simtom yang dapat muncul pada gangguan panik antara lain ; sulit bernafas,

[42] Fitri, Fauziah, 2005. *Psikologi Abnormal klinik dewasa*, Jakarta : UI Pess.hlm 109-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jantung berdetak kencang, mual, rasa sakit didada, berkeringat dingin, dan gemetar.

Hal lain yang penting dalam diagnosa gangguan panik adalah bahwa individu merasa setiap serangan panik merupakan pertanda datangnya kematian atau kecacatan.

d. Gangguan Cemas Menyeluruh (*Generalized Anxiety Disorder*) *Generalized Anxiety Disorder* (GAD) adalah kekhawatiran yang berlebihan dan bersifat pervasif, disertai dengan berbagai simtom somatik, yang menyebabkan gangguan signifikan dalam kehidupan sosial atau pekerjaan pada penderita, atau menimbulkan stres yang nyata.

Sedangkan Supratiknya (1995 : 64) membagi gangguan kecemasan yang terdiri dari :[43]

a. *Panic Disorder*

Panic Disorder ditandai dengan munculnya satu atau dua serangan panic yang tidak diharapkan, yang tidak dipicu oleh hal-hal yang bagi orang lain bukan merupakan masalah luar biasa. Ada beberapa simtom yang menandakan kondisi panik tersebut, yaitu nafas yang pendek, palpilasi (mulut yang kering) atau justru kerongkongan tidak bisa menelan, ketakutan akan mati, atau bahkan takut gila.

[43] Supratiknya. *Komunikasi Antar Pribadi : Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta : Kanisius. 1995.hlm 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Agrophobia*

Yaitu suatu ketakutan berada dalam suatu tempat atau situasi dimana ia merasa bahwa ia tidak dapat atau sukar menjadi baik secara fisik maupun psikologis untuk melepaskan diri. Orang-orang yang memiliki agrophobia takut pada kerumunan dan tempat-tempat ramai.

e. Dampak Kecemasan

Rasa takut dan cemas dapat menetap bahkan meningkat meskipun situasi yang betul-betul mengancam tidak ada, dan ketika emosi-emosi ini tumbuh berlebihan dibandingkan dengan

Bahaya yang sesungguhnya, emosi ini menjadi tidak adaptif. Kecemasan yang berlebihan dapat mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakit penyakitfisik.

Suryabrata (1990:153) membagi beberapa dampak dari kecemasan kedalam beberapa simtom, antara lain :[44]

a. Simtom suasana hati

Individu yang mengalami kecemasan memiliki perasaan akan adanya hukuman dan bencana yang mengancam dari suatu sumber tertentu yang tidak diketahui. Orang yang mengalami

[44] Suryabrata, S. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta : Andi Offset. 1990.hlm 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecemasan tidak bisa tidur, dan dengan demikian dapat menyebabkan sifat mudah marah.

b. Simtom kognitif

Kecemasan dapat menyebabkan kekhawatiran dan keprihatinan pada individu mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan yang mungkin terjadi. Individu tersebut tidak memperhatikan masalah-masalah real yang ada, sehingga individu sering tidak bekerja atau belajar secara efektif, dan akhirnya dia akan menjadi lebih merasa cemas

c. Simtom motor

Orang-orang yang mengalami kecemasan sering merasa tidak tenang, gugup, kegiatan motor menjadi tanpa arti dan tujuan, misalnya jari-jari kaki mengetuk-ngetuk, dan sangat kaget terhadap suara yang terjadi secara tiba-tiba. Simtom motor merupakan gambaran rangsangan kognitif yang tinggi pada individu dan merupakan usaha untuk melindungi dirinya dari apa saja yang dirasanya mengancam.

Kecemasan akan dirasakan oleh semua orang, terutama jika ada tekanan perasaan ataupun tekanan jiwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Savitri Ramaiah (2005:9) kecemasan biasanya dapat menyebabkan dua akibat, yaitu :[45]

a. Kepanikan yang amat sangat dan karena itu gagal berfungsi secara normal atau menyesuaikan diri pada situasi.

b. Gagal mengetahui terlebih dahulu bahayanya dan mengambil tindakan pencegahan yang mencukupi.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi yang sangat mengancam karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan tersebut ditandai dengan adanya beberapa

Gejala yang muncul seperti kegelisahan, ketakutan terhadap sesuatu yan terjadi dimasa depan, merasa tidak tenteram, sulit untuk berkonsentrasi, dan merasa tidak mampu untuk mengatasi masalah.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah, kecemasan timbul karena individu melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya, kecemasan juga terjadi karena individu merasa berdosa atau bersalah karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani.

[45] Savitri Ramiah, *Kecemasa*n, Jakarta: Pustaka Belajar,2003. hlm. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa gejala, faktor, dan definisi diatas, kecemasan ini termasuk dalam jenis kecemasan rasional, karena kecemasan rasional merupakan suatu ketakutan akibat adanya objek yang memang mengancam. Adanya berbagai macam kecemasan yang dialami individu dapat menyebabkan adanya gangguan-gangguan kecemasan seperti gangguan kecemasan spesifik yaitu

suatu ketakutan yang tidak diinginkan karena kehadiran atau antisipasi terhadap objek atau situasi yang spesifik. Sehingga dapat menyebabkan adanya dampak dari kecemasan yang berupa simtom kognitif, yaitu kecemasan dapat menyebabkan kekhawatiran dan keprihatinan pada individu mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan yang mungkin terjadi.

Individu tersebut tidak memperhatikan masalah-masalah real yang ada, sehingga individu sering tidak bekerja atau belajar secara efektif, dan akhirnya dia akan menjadi lebih merasa cemas.

Salah satu efek dari penerimaan pesan (Informasi) adalah perasaan cemas yang berkaitan dengan efek afektif. Kecemasan merupakan respon subyektif individu terhadap situasi, ancaman, atau stimulus eksternal. Atkinson dan Hilgrad mendefinisikan kecemasan sebagai suatu keadaan emosi yang tidak menyenangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditandai oleh perasaan takut, tercekam, khawatir, dan bingung.[46]

Beberapa reaksi kecemasan :

1. Timbul gangguan fisik seperti jantung berdebar, berkeringat, otot-otot menegang, tenggorokan kering, gemetar, merasa sakit, pusing, dan lain-lain.

2. Sulit berkonsentrasi.

3. Merasa khawatir atau ingatan-ingatan yang tidak menyenangkan muncul dalam pikiran.

4. Ketakutan yang hebat pada situasi tertentu dan berusaha menghindari situasi tersebut.

5. Serangan panik yang datang dengan tiba-tiba.

6. Gangguan tidur, misalnya mimpi buruk.

Tinggi rendahnya kecemasan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain

1. Tingkat Konsumsi media (terpaan media)

Tingkat konsumsi media (Terpaan media) berkaitan seberapa sering mengkonsumsi media dan intensitas konsumsi.

[46] Atkinson Rita L, Richard C Atkinson dan Ernest R Hilgard (Eds). 1996. *Pengantar Psikologi*. PT Gelora Aksara Pratama,hal 59..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengalaman individu.

Individu yang pernah menjadi korban ataupun saksi akan mengalami tingkat kecemasan yang berbeda dengan hanya memperoleh informasi.

3. Interaksi Individu.

Interaksi Individu dengan keluarga, teman, dan tetangga mempengaruhi tinggi rendahnya kecemasan.Penelitian ini melihat sejauh mana terpaan media mempengaruhi kecemasan. Hal ini berkaitan dengan teori dan efek media massa

6. Intentionally (kesengajaan) yaitu tingkat kesengajaan audiens dalam menggunakan media atau kemampuan dalam mengungkapkan tujuan-tujuan penggunaan media.

7. Utilitarianism (pemanfaatan) yaitu kemampuan audiens untuk mendapatkan manfaat dari penggunaan media.

8. Involvement (keterlibatan) yaitu keikutsertaan pikiran dan perasaan audiens dalam menggunakan media dan pesan media yang diukur melalui frekuensi maupun intensitas.

9. Previous to influence yaitu kemampuan untuk melawan arus pengaruh media.

Kecemasan merupakan unsur kejiwaan yang menggambarkan perasaan, keadaan emosional yang dimiliki oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorangpada saat menghadapi kanyataan atau kejadian dalam hidupnya. Sedangkan pengertian dari kecemasan adalah suatu keadaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan disertai dengan tanda somatif yang menyatakan terjadinya hiperaktifitas system syaraf otonom.[47] Kecemasan juga diartikan suatu respon terhadap situasi yang penuh dengan tekanan. Bentuk-bentuk kecemasan di bagi dalam dua tingkat yaitu :

1. Tingkat Psikologis, yaitu kecemasan yang berwujud sebagai gejala-gejala kejiwaan seperti tegang, bingung, khawatir, sukar konsentrasi, perasaan tidak menentu dan sebagainya.
2. Tingkat fisiologis, yaitu kecemasan ang sudah mempengaruhi atau terwujud pada gejala-gejala fisik terutama pada system syaraf, misalnya tidak dapat tidur, jantung berdebar-debar, gemetar, perut mual dan sebagainya.[48]

3. Efek Berita Begal di kalangan Masyarakat

Beberapa minggu ini wacana sosial ditengah-tengah masyarakat seolah terasa begitu ramai dan hingar-bingar, hal ini berkaitan dengan munculnya pemberitaan diberbagai media masa tentang fenomena sosial tindak kejahatan begal motor, yang terjadi diberbagai daerah di Indonesia. Khususnya berita tentang para begal motor yang melakukan operasinya diwilayah Jakarta, Bogor, Depok,

[47] Kartini Kartono, *Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995. hlm.12
[48] Savitri Ramiah, *Kecemasa*n, Jakarta: Pustaka Belajar,2003. hlm. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek). Posisi strategis Kota Jakarta dan wilayah-wilayah penyangga disekitarnya atau Jabodetabek, seperti kita ketahui merupakan Ibu kota negara, pusat kekuasaan, pusat penegakan hukum, dan pusat aktifitas ekonomi serta pemusatan akumulasi modal di Indonesia saat ini.

Bagaimana mungkin, Kota Jakarta sebagai representasi Negara, etalase depan dan pintu masuk utama Indonesia diantara negara-negara bangsa didunia, justru berlangsung peristiwa sosial yang begitu mengguncang, ditengah ketidak kehadiran Negara dalam bentuk jaminan keamanan dan ketertiban dalam dirinya. Peristiwa "teror" ini justru berlangsung ditengah-tengah jantung kekuasaan. Peristiwa sosial ini tentulah bagi banyak orang merupakan sebuah fenomena yang sangat riskan, mengkhawatirkan dan tentu saja terasa begitu aneh atau ganjil, dalam pendekatan cara pandang sosial yang lebih kritis.

Peristiwa Fenomena begal motor di Jakarta ini tentulah sedikit banyak mengingatkan kita dan banyak orang kemasa lalu, bagaimana memori kolektif rakyat Indonesia mencatat saat-saat menghadapi masa transisi kekuasaan dari masa pemerintahan Orde baru ke masa jaman Reformasi, dimana peristiwa sosial yang terjadi di Indonesia tahun 1998 - 1999 sedikit banyak ada kemiripan. Atau bagaimana gambaran narasi kekejaman peristiwa Kriminalitas Penembakan misterius (Petrus), saat mayat-mayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertato (preman) ditembak dan dibunuh dimana-mana, oleh aparat keamanan bertopeng tahun 1984.[49]

B. Kajian Teori

Menurut teori kultivasi ini, televisi menjadi media atau alat utama dimana para penonton televisi itu belajar tentang masyarakat dan kultur dilingkungannya. Dengan kata lain, persepsi apa yang terbangun di benak Anda tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Ini artinya, melalui kontak anda dengan televisi anda belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya serta adat kebiasannya.

Bahkan dengan memakai kacamata kultivasi, ada perbedaan antara pandangan orang tua dengan remaja tentang suatu permasalahan. Para pecandu berat televisi (heavy viewers) akan menganggap bahwa apa yang terjadi di televisi itulah dunia senyatanya.

Gerbner berpendapat bahwa media massa menanamkan sikap dan nilai tertentu. Media pun kemudian memelihara dan menyebarkan sikap dan nilai itu antar anggota masyarakat kemudian mengikatnya bersama-sama pula.[50]

Dengan kata lain, media mempengaruhi penonton dan masing-masing penonton itu menyakininya. Jadi, para pecandu televisi itu akan

[49] James T.Siegel, Penjahat Gaya (Orde) Baru: *Eksplorasi Poitik dan Kriminalitas*, Yogyakarta, LkiS,Tahun 2000, hlm

[50] Effendi, Unong uchjana. 1992. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya.hal 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

punya kecenderungan sikap yang sama satu sama lain. Penelitian kultivasi menekankan bahwa media massa sebagai agen sosalisasi dan menyelidiki apakah penonton televisi itu lebih mempercayai apa yang disajikan televisi daripada apa yang mereka lihat sesungguhnya. Gerbner dan kawan-kawannya melihat bahwa film drama yang disajikan di televisi mempunyai sedikit pengaruh tetapi sangat penting di dalam mengubah sikap, kepercayaan, pandangan penonton yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya.

Televisi, sebagaimana yang pernah dicermati oleh Gerbner, dianggap sebagai pendominasi "lingkungan simbolik" kita. Sebagaimana McQual dan Windahl (1993) catat pula, teori kultivasi menganggap bahwa televisi tidak hanya disebut sebagai jendela atau refleksi kejadian sehari-hari di sekitar kita, tetapi dunia itu sendiri. Gerbner (meminjam istilah Bandura) juga berpendapat bahwa gambaran tentang adegan kekerasan di televisi lebih merupakan pesan simbolik tentang hukum dan aturan.[51]

Dengan kata lain, perilaku kekerasan yang diperlihatkan di televisi merupakan refleksi kejadian di sekitar kita. Jika adegan kekerasan itu merefleksikan aturan hukum yang tidak bisa mengatasi situasi seperti yang digambarkan dalam adegan televisi, bisa jadi yang sebenarnya terjadi juga begitu. Jadi, kekerasan televisi dianggap sebagai kekerasan yang memang sedang terjadi di dunia ini. Aturan hukum yang bisa digunakan untuk mengatasi perilaku kejahatan yang dipertontonkan di televisi akan dikatakan bahwa seperti itulah hukum kita sekarang ini..

[51] *Ibid,* hal 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skema kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

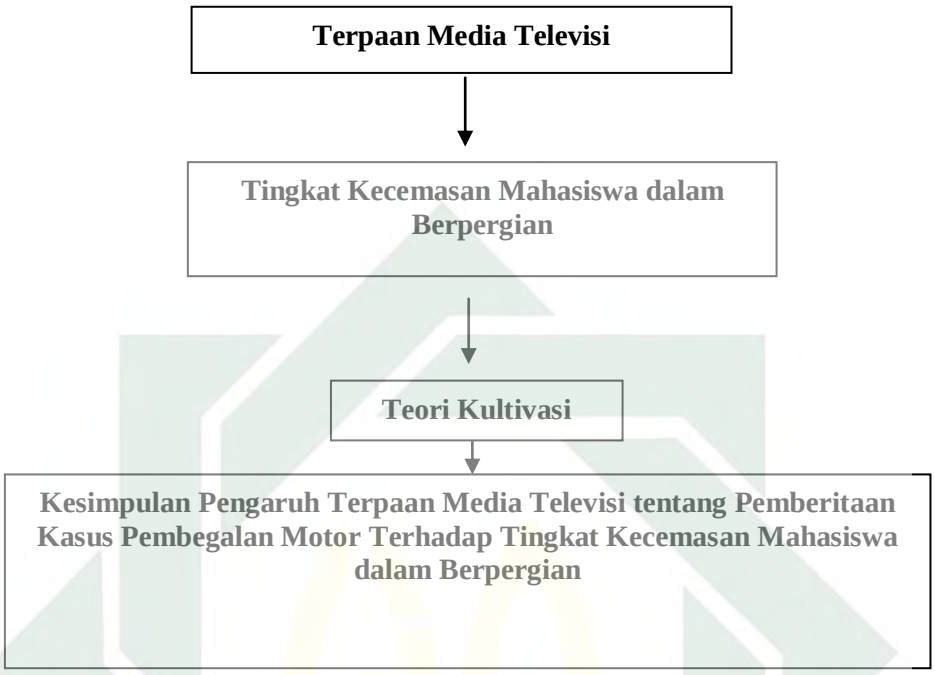

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 2.1 di atas dapat dijelaskan bahwa.

Gerbner mengemukakan konsep mainstreaming dan resonance. Mainstreaming artinya mengikuti arus, mainstreaming dimaksudkan sebagai kesamaan diantara penonton berat (heavy viewers) pada berbagai kelompok demografis , dan perbedaan dari kesamaan itu pada penonton ringan (light viewers) bila televisi sering kali menyajikan adegan kekerasan, maka penonton berat akan melihat dunia ini dipenuhi kekerasan. Sementara penonton ringan akan melihat dunia tidak sesuram seperti yang dipersepsikan penonton berat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila yang disajikan televisi itu ternyata juga cocok dengan apa yang disaksikan pemirsanya dilingkungannya, daya penanaman ideology dari televisi ini makin kuat. Ini disebut Gerbnersebagai resonance. Penonton t berita di televisi yang tinggal di daerah yang penuh kejahatan akan makin yakin bahwa dunia yang disajikan berita di televisi adalah dunia sebenarnya. Pembahasan mengenai mainstreaming dan resonance akan dibahas lebih lanjut apada penjelasan teori kultivasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

1. Profil Mahasiswa UIN Sunan Ampel

Subyek penelitian dalam hal ini adalah responden yang dianggap peneliti dapat memberikan informasi berupa data. Responden yang dimaksudkan adalah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya semester 2,4, 6, tahun 2015 yang menempuh program Strata Satu (S1) yang sudah masuk dalam kriteria menonton televisi tentang kasus pembegalan motor. Mahasiswa Semester 2, 4, 6, dipilih karena dipandang masih aktif melakukan kegiatan di kampus, dan penelitian ini dilakukan ketika tahun ajaran semester genap. Jumlah sampel responden yang terpilih menjadi subyek penelitian berjumlah 30 orang

Karakteristik Responden

Gambaran umum responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan pada mahasiswa yang pernah menonton tayangan berita pembegalan motor di televisi dengan karakteristik tertentu, yaitu umur dan semester.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Karakteristik responden berdasarkan usia

Gambaran umum responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 3. 1 berikut:

Tabel 3.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia[52]

1	19	11	40%
2	20	9	28%
3	21	10	32%
	TOTAL	30	100%

Sumber Dokumen: Angket

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dapat diketahui jumlah responden dengan usia 19 tahun sebanyak 11 orang(40%), 20 tahun sebanyak 9 orang (28%), dan usia 21 tahun sebanyak 10 orang(32%).

2) Karakteristik responden berdasarkan semester

Dari hasil perhitungan sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak stratifikasi proporsional dapat diperoleh jumlah sampel berdasarkan 5 prodi yang terdapat di fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun rinciannya yaitu 15 mahasiwa semester 2, 10 mahasiswa semester 4, 5 mahasiswa semester 6. Jadi keseluruhan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 mahasiswa. Untuk mengetahui tingkat persentase jumlah mahasiswa tiap fakultas dilakukan perhitungan melalui *SPSS (Statistical Package for Social Science)*

[52] Data Olahan peneliti dari kuesioner yang tersebar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambaran umum responden berdasarkan semester dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Semester[53]

NO	SEMESTER	FREKUENSI	%
1	2	15	56%
2	4	10	38%
3	6	5	16%
	TOTAL	30	100%

Berdasarkan tabel 3.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden dari semester 2 sebanyak 15 orang (56%), jumlah responden dari semester 4 sebanyak 10 orang (38%), jumlah responden dari semester 6 sebanyak 5 orang (16%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semster 2 dan minoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6. Data yang diperoleh sesuai dengan data statistic di prodi fakultas dakwah dan komunikasi, dimana jumlah mahasiswa semester 2 periode 2014/2015 lebih banyak dibandingkan dengan semester lain di UIN Sunan Ampel Surabaya.

[53] Data Olahan peneliti dari kuesioner yang tersebar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Karakteristik responden berdasarkan menonton tayangan berita begal motor.

Tabel 3.3
Identitas Responden Berdasarkan Menonton Berita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	100.0	100.0	100.0	100.0

Dari hasil perhitungan sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sample yaitu teknik incidental sampling dapat diperoleh jumlah responden berdasarkan menonton iklan adalah 30 mahasiswa yang sudah tahu dan menonton tayangan berita kasus pembegalan motor di televisi.

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel yang pernah melihat dan menonton tayangan berita pembegalan motor di televisi. Dari data tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa seluruh responden yang berjumlah 30 mahasiswa yang menjawab 'Ya' pada penelitian ini merupakan 100% mahasiswa yang menjadi responden.

Adapun responden yang sudah memenuhi kriteria untuk diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Daftar Nama Responden

NO	NAMA	UMUR	JURUSAN	SEMESTER	FAKULTAS
1	muhammad Tamyis Bayani	19	PMI	2	FDK
2	Abdullah Mohammad Rifqi	19	MD	2	FDK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Badrul Munir	21	MD	6	FDK
4	M. Ihromuddin	20	Ilkom	4	FDK
5	Gulid Juniar Kusumo Wibowo	20	BKI	4	FDK
6	Eky Hilmi	21	MD	6	FDK
7	Nurul qomariyah	19	BKI	2	FDK
8	M. Khoirul Anam	20	PMI	4	FDK
9	Siti Badriyah	19	MD	2	FDK
10	Hayat Tullon Husaini	19	Ilkom	2	FDK
11	Fajar Pradana Mukti	21	KPI	6	FDK
12	Rahmat Afif Maulana	19	KPI	2	FDK
13	Bayu Eka Bustomi	20	KPI	4	FDK
14	Iqbal Risyad Ardani	19	MD	2	FDK
15	Rosyidah	19	KPI	2	FDK
16	Rizka nurfitria	19	Ilkom	2	FDK
17	M. Yahdi Abror	20	MD	4	FDK
18	M. Tachrir Syauqi	20	PMI	4	FDK
19	Arif Rahman Hakim	21	PMI	6	FDK
20	M. Ibnuzul Nanda S	19	KPI	2	FDK
21	M. Robithul Hadi	20	MD	4	FDK
22	M. Yusuf Fahrizal	21	Ilkom	6	Fdk
23	Siti Fatimah	20	Ilkom	4	Fdk
24	Rizki Dinihari	21	KPI	6	FDK
25	M. Rofiuddin al Farisi	21	MD	6	FDK
26	Zumroatul Hasanah	21	BKI	6	FDK
27	Zainul Umam	20	PMI	4	FDK
28	Ahmad Bayhaqi	19	MD	2	FDK
29	Samsul Huda	20	Ilkom	4	FDK
30	Nur Fadilah	21	BKI	6	FDK

Sumber: responden pada kuesioner penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah UIN Sunan Ampel Surabaya

a. Sejarah Berdirinya UIN Sunan Ampel Surabaya

UIN Sunan Ampel adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya yang mengkhususkan kajian dalam bidang studi Islam. UIN Surabaya diberi nama Sunan Ampel yang merupakan salah satu seorang Walisongo, tokoh penyebar Islam di Indonesia UIN Sunan Ampel didiirikan pada tanggal 5 juli 1965 dengan Keputusan Menteri Agama no. 20/1965. Pendiri UIN Sunan Ampel Surabaya ini berawal dari gagasan para tokoh di Jawa Timur yang mengingnkan dibentukna Perguruan Tinggi yang bernaug di bawah pembinaan Departemen Agama. Hal ini terjadi pada akhir dekade 1950-an, yang kemudian ditindak lanjuti dengan adanya pertemuan di lembaga pada tahun 1961. Dalam pertemuan itu, Profesor Soenarjo selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hadir sebagai nara sumber untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang di perlukan sebagai landasan berdirinya Perguruan Tinggi agama Islam. Dalam sesi akhir pertemuan bersejarah tersebut, forum mengesahkan beberapa keputusan penting yaitu : (1) membentuk panitia pendirian UIN , (2) Mendirikan Fakultas Syari'ah di Surabaya, dan (3) Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang. Selanjutnya, pada tanggal 9 Oktober 1961, di bentuk Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Sari'ah dan Fakujtas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengadakan persiapan pendrian UIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syari'ah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang.
2) Menyediakan tanah untuk pembanguna Kampus UIN Sunan Ampel seluas 8 (delapan) Hektar yang terletak di Jalan Ahmad Yani No. 117 Surabaya.
3) Menyediakan beberapa rumah dinas bagi para Guru Besar UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pada tanggal 29 Oktober 1961, menteri Agama menerbitkan Surat Keputusan dengan No. 17/1961, untuk mengesahka pendirian Fakultas Syari'ah di Surabaya dan Fakultas Tarniyah di Malang. Kemudian pada tanggal 01 Oktober 1964, pendirian Fakultas Ushuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama N0. 66/1964.

Berawal dari 3 Fakultas tersebut, Menteri Agama memandang perlu untuk mengeluarkan SK No. 20/1965 tentang pendirian UIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya. Sejarah mencatat bahwa tanpa membutuhkan waktu yang panjang, UIN Sunan Ampel ternyata mampu berkembang dengan pesat. Dalam rentang waktu antar 1966-1970, UIN Sunan Ampel telah memiliki 18 fakultas yang tersebar di 3 Provinsi : Jawa Timur, Kalimantan Timur, dan Nusa Tenggara Barat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun ketika akreditasi Fakultas 3 dari 18 Fakultas yang dimiliki UIN Sunan Ampel ditutup dan kemudian digabungkan dengan fakutas lain yang terakreditasi dan berdekatan lokasinya. Selanjutnya dengan adanya peraturan pemerintah nomor 33 tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Samarinda dilepaskan pengelolahanya dari UIN Suan Ampel Surabaya serta diserahkan ke IAIN Banjarmasin. Demikian pula, Fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan statusnya berubah menjadi Fakultas Tarbiyah UIN Surabaya. Dalam pertumbuhan selanjutnya, UIN Sunan Ampel memiliki 12 fakultas tersebar di seluruh Jawa Timur dan 1 fakultas di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat. Namun pada saat ini, UIN Sunan Ampel berkonsenrasi pada 5 fakultas induk yang semuanya berlokasi di kampus Surabaya.

b. Visi dan Misi dan Motto UIN Sunan Ampel Surabaya

Sebagai lemabaga pendidikan tinggi, UIN Sunan Ampel memiliki visi, misi, dan motto yang menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktivitasnya, sebagaimana yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2008 tentang STATUTA UIN Sunan Ampel Visi UIN Sunan Ampel Surabaya adalah menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisiplin yang tungal dan kompetitif. Dalam mewujudkan pernyataan visi tersebut, UIN Sunan Ampel memiliki beberapa misi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dijadikan arahan dalam pengambilan kebijakan mereka antara lain :

1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional.
2) Melakukan pengembangan riset ilmu keislaman, social serta humaniora yang memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat.
3) Mengembangkan pola pemberdayaan masarakat berbasis religiutas.
4) Menciptakan lulusan yang berstandar kompetensi akademik serta memiliki profesionalitas tinggi.

Motto UIN Sunan Ampel adalah berwawasan global dan berbudi luhur.

B. Deskripsi Data Penelitian.

a. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

1) Validitas

Menurut Sumardi Suryabrata (2005), "validitas soal adalah derajat kesesuaian antar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain." Ukuran soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal *(item-item correlation*) yang biasa disebut korelasi biserial. Jadi makin tinggi validitas suatu alat ukur, makin mengena sasarannya dan makin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sugiono, 2000, bahwa validitas alat ukur diuji dengan menggunkan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciene* (SPSS) versi 16.0 *for windows*. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai *corrected item total correlation* (r hitung) lebih besar dari r tabel, dimana untuk subyek ketentuan df = N-2 pada penelitian ini karena N = 30, berarti 30-2=28 dengan menggunakan taraf 5% maka diperoleh r tabel = 0,284.

Adapun sebaran aitem valid dan gugur dalam skala Menonton tayanagan berita pembegalan motor dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.5
Menonton Berita Pembegalan Motor (Variabel X)

No	Item	Corrected Item Total Correlation	Total Correlation	Keterangan
1	Item 1	0.717	. 0,284	Valid
2	Item 2	0.075	. 0,284	Tidak Valid
3	Item 3	0.664	. 0,284	Valid
4	Item 4	0.632	. 0,284	Valid
5	Item 5	0.443	. 0,284	Valid
6	Item 6	0.502	. 0,284	Valid
7	Item 7	0.684	. 0,284	Valid
8	Item 8	0.718	. 0,284	Valid
9	Item 9	0.615	. 0,284	Valid
10	Item 10	0.740	. 0,284	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya pada variabel menonton tayangan berita pembegalan motor (variabel X) terdapat 10 aitem yang dikatakan valid, dimana r hitung lebih besar dari r tabel (0,284), yang berarti item ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Adapun sebaran item valid dan gugur dalam skala tingkat kecemasan mahasiswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.6
Tingkat Kecemasan Mahasiswa (Variabel Y)

No	Item	Corrected Item Total Correlation	Total Correlation	Keterangan
11	Item 11	0.738	. 0,284	Valid
12	Item 12	0.775	. 0,284	Valid
13	Item 13	0.809	. 0,284	Valid
14	Item 14	0.745	. 0,284	Valid
15	Item 15	0.804	. 0,284	Valid
16	Item 16	0.742	. 0,284	Valid
17	Item 17	0.796	. 0,284	Valid
18	Item 18	0.816	. 0,284	Valid
19	Item 19	0.709	. 0,284	Valid
20	Item 20	0.845	. 0,284	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya pada variabel tingkat kecemasan mahasiswa (variabel Y) terdapat 10 aitem yang dikatakan valid, dimana r hitung lebih besar dari r tabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(0,284), yang berarti item ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

2) Realibilitas

Pengukuran Realibilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach's* dan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciene* (SPSS) versi 16.0 *for windows*. Data untuk menghitung reliabilitas *alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala. Adapun ketentuannya adalah jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari r tabel maka instrumen tersebut sangat reliabel, artinya seluruh item menonton tayangan berita pembegalan motor tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpul data. Dan sebaliknya, jika nilai korelasi lebih kecil dari r tabel maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Variabel X Menggunakan *Alpha Crobach's*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.889	9

Uji reliabilitas instrumen menggunakan metode Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha di atas 0,8 dapat dinyatakan bahwa instrumen sangat reliabel. Dari hasil uji realibilitas yang sudah dilakukan angket variabel X menunjukan nilai 0,889 kriteria ini menunjukan bahwa diatas 0,8 maka instrumen sangat reliable.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Variabel Y Menggunakan *Alpha Crobach's*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,947	10

Uji reliabilitas instrumen menggunakan metode Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha di atas 0,8 dapat dinyatakan bahwa instrumen sangat reliabel. Dari hasil uji realibilitas yang sudah dilakukan angket variabel Y menunjukan nilai 0,947 kriteria ini menunjukan bahwa diatas 0,8 maka instrumen sangat reliable.

b. Perolehan Data Angket

Sebelum data disajikan sebagaimana tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh menonton tayangan berita tentang kasus pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Kalau ada, seberapa besar pengaruh tersebut, maka peneliti akan mengemukakan hal-hal tersebut diatas berdasarkan jawaban responden melalui koesioner.

Data yang akan disajikan adalah data dari koesioner yang telah disebarkan kepada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah menjadi sample dalam penelitian ini. Untuk variabel x diberikan 10 pertanyaan, dan variabel y diberikan 10 item pertanyaan yang terkait. Dalam setiap pertanyaan disediakan 3 alternatif jawaban yang masing – masing jawaban mempunyai bobot yang berbeda, diantaranya yaitu sangat setuju (3), setuju (2),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak setuju (1). Dengan menyediakan 3 alternatif jawaban tersebut diharapkan responden mampu memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok-pokok persoalan yang dibahas tanpa menemui kesulitan. Adapun bobot nilai jawaban itu adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X)
   a. Untuk jawaban sangat setuju memperoleh skor 3
   b. Untuk jawaban setuju memperoleh skor 2
   c. Untuk jawaban Tidak setuju memperoleh skor 1

Tabel 3.9

Tabulasi Skor Skala Menonton Tayangan Berita Pembegalan Motor

Keterangan :

a. Nomor urut dari ke kiri ke kanan adalah nomor item pertanyaan

b. Nomor urut dari ke kiri ke bawah adalah nomor responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	muhammad Tamyis Bayani	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	25
2	Abdullah Mohammad Rifqi	1	2	3	2	1	2	1	3	1	2	18
3	Badrul Munir	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	27
4	M. Ihromuddin	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26
5	Gulid Juniar Kusumo Wibowo	2	2	1	3	1	2	3	3	2	3	22
6	Eky Hilmi	3	1	1	1	1	2	2	3	3	3	20
7	Nurul qomariyah	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	22
8	M. Khoirul Anam	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	24
9	Siti Badriyah	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	22
10	Hayat Tullon Husaini	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	24
11	Fajar Pradana Mukti	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	27
12	Rahmat Afif Maulana	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	24
13	Bayu Eka Bustomi	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	23
14	Iqbal Risyad Ardani	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	23
15	Rosyidah	2	2	3	3	2	2	1	1	2	3	21
16	Rizka nurfitria	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	24
17	M. Yahdi Abror	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	23
18	M. Tachrir Syauqi	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	23
19	Arif Rahman Hakim	1	3	1	2	2	3	2	3	2	2	21
20	M. Ibnuzul Nanda S	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	20
21	M. Robithul Hadi	1	1	2	2	1	2	2	3	3	2	19
22	M. Yusuf Fahrizal	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	21
23	Siti Fatimah	1	2	2	3	2	2	2	2	3	1	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	Rizki Dinihari	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	17
25	M. Rofiuddin al Farisi	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	24
26	Zumroatul Hasanah	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	23
27	Zainul Umam	2	2	1	3	2	3	2	1	2	3	21
28	Ahmad Bayhaqi	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	22
29	Samsul Huda	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	24
30	Nur Fadilah	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	25

2. Variabel Terikat (Y)

   a. Untuk jawaban sering memperoleh skor 3

   b. Untuk jawaban kadang-kadang memperoleh skor 2

   c. Untuk jawaban Tidak pernah memperoleh skor 1

Adapun hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.10
Tabulasi Skor Tingkat Kecemasan mahasiswa

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	muhammad Tamyis Bayani	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	26
2	Abdullah Mohammad Rifqi	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	22
3	Badrul Munir	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	23
4	M. Ihromuddin	3	2	3	3	3	3	2	1	1	2	23
5	Gulid Juniar Kusumo Wibowo	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	23
6	Eky Hilmi	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	23
7	Nurul qomariyah	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	26
8	M. Khoirul Anam	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Siti Badriyah	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	25
10	Hayat Tullon Husaini	3	1	2	3	2	3	2	1	2	3	22
11	Fajar Pradana Mukti	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
12	Rahmat Afif Maulana	2	2	3	2	3	2	3	1	1	1	20
13	Bayu Eka Bustomi	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	26
14	Iqbal Risyad Ardani	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	19
15	Rosyidah	1	3	3	2	2	3	2	1	2	3	22
16	Rizka nurfitria	2	3	2	2	3	2	3	2	1	1	21
17	M. Yahdi Abror	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	22
18	M. Tachrir Syauqi	1	3	2	3	2	2	1	3	2	1	20
19	Arif Rahman Hakim	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	24
20	M. Ibnuzul Nanda S	2	1	2	3	3	2	2	1	1	3	20
21	M. Robithul Hadi	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	24
22	M. Yusuf Fahrizal	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	26
23	Siti Fatimah	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	12
24	Rizki Dinihari	2	2	3	2	3	2	1	2	3	1	21
25	M. Rofiuddin al Farisi	2	3	1	1	2	2	3	2	2	2	20
26	Zumroatul Hasanah	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	26
27	Zainul Umam	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	21
28	Ahmad Bayhaqi	1	2	2	2	3	1	3	2	3	3	22
29	Samsul Huda	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	24
30	Nur Fadilah	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	27

Keterangan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Nomor urut dari ke kiri ke kanan adalah nomor item pertanyaan

d. Nomor urut dari ke kiri ke bawah adalah nomor responden

Sejumlah data diketahui, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah menguji data tersebut dengan program SPSS 16.0 untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengaruh menonton tayangan berita pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan demikian dalam penelitian ini akan digunakan rumus *product moment correlation*, sedangkan untuk mengetahui secara pasti hasil dari analisis rumus product moment secara signifikan mengenai menonton tayangan berita pembegalan motor terhadapn tingkat kecemasan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya digunakan rumus uji signifikan koefisien korelasi sederhana.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Tabel interpretasi product moment

No	Besarnya "r" product moment (rxy)	Interpretasi
1	0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah/ sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variable x dan variable y)
2	0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
4	0,40 -0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
4	0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Hal ini dapat diketahui setelah semua data yang diperoleh peneliti dilapangan yang kemudian diolah melalui beberapa tahapan untuk mempermudah proses analisis data dan interpretasi hasilnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis

Hipotesa adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dengan demikian, ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian.

Sebelum menjabarkan tentang analisis data dalam bentuk perhitungan menggunakan SPSS, penulis membuat hipotesis sebagaimana yang telah ada pada pokok pembahasan pada BAB awal. Hipotesa penulis sebagai berikut :

a. Ha : menyatakan terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor berpengaruh terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

b. Ho : meyatakan menyatakan terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor tidak berpengaruh terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

Untuk mengetahui pengaruh terpaan media televisi tentang berita pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, maka penulis akan menyajikan olahan data dari hasil penyebaran angket antara variable (x) dan variable (y), yaitu sebagi berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Tabulasi data penelitian

Subjek	Menonton berita pembegalan motor	Tingkat Kecemasan
1	25	26
2	18	22
3	27	23
4	26	23
5	22	23
6	20	23
7	22	26
8	24	26
9	22	25
10	24	22
11	27	27
12	24	20
13	23	26
14	23	19
15	21	22
16	24	21
17	23	22
18	23	20
19	21	24
20	20	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	19	24
22	21	26
23	20	12
24	17	21
25	24	20
26	23	26
27	21	21
28	22	22
29	24	24
30	25	27

Dalam hal ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus product moment dan telah dikemukakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh menonton berita pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Untuk melakukan pengujian hipotesis tersebut, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus product moment dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For Social Sciene* (SPSS) versi 16,0 *for windows*.

Berdasarkan *output* SPSS, pengaruh terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa UIN Sunan Ampel ditunjukkan pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Korelasi product moment

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
menonton_berita	20.8000	4.20398	30
tingkat_kecemasan	23.7600	6.02566	30

Correlations

		menonton_iklan	Penggunaan_ Produk
menonton_berita	Pearson Correlation€	1	.802**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
tingkat_kecemasan	Pearson Correlation	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi output spss :

a. Pada tabel correlation diperoleh harga koefisien sebesar 0,802 dengan signifikan sebesar 0,000
b. Berdasarkan data diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnnya (galat/p) – 0,05 atau 5%
c. Koefisien korelasi pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel yaitu 0,802 dengan signifikasi 0,000. Karena signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada hubungan kuat antara terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor dengan tingkat kecemasan mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Hasil analisis korelasi product moment tersebut signifikan, maka perlu dibandingkan dengan r tabel

e. Jika r hitung kepercayaannya 0,05 (5%), maka dapat diperoleh harga r tabel sebesar 0,802. Ternyata r hitung lebih kecil dari r tabel (0,802>0,284), sehingga h0 ditolak dan ha diterima. Artinya ada pengaruh antara menonton menonton tayangan pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa..

Dalam penelitian ini,untuk mengetahui hasil analisis product moment secara signifikan, maka peneliti menggunakan langkah-langkah uji signifikansi korelasi sederhana (uji-t) sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

   Ho : tidak ada pengaruh secara signifikan antara terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

   Ha: ada pengaruh secara signifikan antara antara terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Menentukan tingkat signifikansi

   Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi a=5% (uji dilakukan 2 sisi karena untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa prodi ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Yang signifikansi, jika 1 sisi digunakan untuk mengetahui hubungan lebih kecil atau lebih besar). Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti peneliti mengambil resiko yang benar sebanyak-banyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0,005 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

2. Menentukan t hitung rumus uji-t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

3. Menentukan r tabel

   Tabel distribusi T dicari pada a = 5 % : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-2 atau 30 – 2 = 28. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sbesar 2,021

4. Criteria pengujian

   Ho diterima jika t hitung < t tabel 0,05

   Ho ditolak jika t hitung > t tabel 0,05

   Berdasarkan probabilitas :

   Ho diterima jika P *value* > 0,05

   Ho ditolak jika P *value* < 0,05

5. Membandingkan t hitung dengan t tabel dan probabilitas

   Nilai hitung > tabel yaitu 9,306 > 2,021 dan p value yaitu 0,000 < 0,005, maka Ho ditolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Gambar

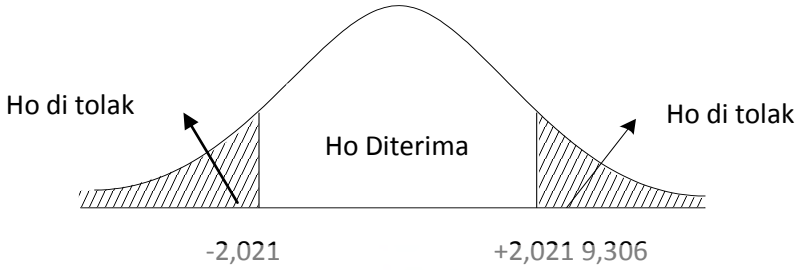

7. Kesimpulan

Oleh karena t hitung > t tabel (9,306>2,021) dan p value (0,000<0,05) maka ho ditolak dan ha diterima. Artinya bahwa antara terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor berpengaruh terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya karena t hitung nilainya positif, berarti pengaruh antara terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya bernilai positif dan signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan berhubungan positif motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari variable penggunaannya bagi mahasiswa (Y) lebih besar dari 0,284 yang berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel tersebut adalah reliabel. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,947. Sementara itu uji reliabilitas untuk variabel menonton berita pembegalan motor (X) menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari variabel menonton berita pembegalan motor (X) lebih besar dari 0,284 yang berarti bahwa kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel tersebut adalah reliabel atau handal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,886..

2. Uji Validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung dari masing-masing variabel lebih besar dari r tabel sebesar 0,284 dan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel sebesar 0,05. Pada variabel menonton berita pembegalan motor (X) terdapat 9 item pernyataan yang dikatakan valid, sedangkan untuk variabel tingkat kecemasan mahasiswa (Y) terdapat 10 item pernyataan yang dikatakan valid.
3. Dalam analisis data ini, diperoleh jawaban bahwa menonton berita pembegalan motor ada pengaruh terhadap tingkat kecemasan mahasiswa. Dimana, hasil hipotesis nihil diterima dan terbukti setelah menghitung menggunakan rumus product moment dan telah diketahui juga hasil pengaruhnya secara signifikan melalui uji-t.

Berdasarkan hasil koefisien korelasinya yaitu 0,802. Maka ada pengaruh antara terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh interpretasinya, langkah selanjutnya memberikan interpretasi terhadap r_{xy}, menggunakan interpretasi product moment. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r adalah 0,802

Tabel 4.3
Tabel Interpretasi

Besarnya r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat lemah atau rendah
0,20 – 0,399	Lemah atau rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,899	Kuat atau tinggi
0,90 – 1,000	Sangat kuat atau tinggi

Dalam perhitungan melalui product moment yang memperoleh hasil 0,802, maka dapat menjawab rumusan masalah bahwa pengaruh antara terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki pengaruh yang kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan tentang pengaruh terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil korelasi product moment yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh harga koefisien 0,802 Kemudian hasil korelasi product moment tersebut dibandingkan dengan r tabel, dimana r tabel dengan n = 30 adalah 0,284. Jadi, hasilnya adalah 0,802>0,284. Yang berarti h0 ditolak dan ha diterima yang artinya ada hubungan antara terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Adanya hubungan atau tidak, juga dapat dilihat pada tabel correlation product moment, dimana nilai signifikansi bernilai 0,000 yang artinya h0 ditolak dan ha diterima.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara signifikan atau tidak antara terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, maka peneliti menggunakan uji korelasi sederhana (uji-t), dimana nilai t hitung > t tabel, 9,306>2,021 dan *p value*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,000<0,005, maka h0 ditolak dan ha diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor berpengaruh terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan atas simpulan yang didapat dari penelitian, maka dibawah ini diajukan rekomendasi-rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi

   Hasil penelitian ini merupakan usaha dan kerja keras peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa, dimana tugas akhir ini berupa skripsi yang nantinya diujikan untuk mendapatkan gelar S-1. Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam mengembangkan keilmuan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Prodi Ilmu Komunikasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam, menggunakan populasi penelitian yang luas, serta hasil yang dapat digeneralisasikan secara mendalam. Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain terkait pengaruh media lain seperti instagram, baik dilihat dari segi internal maupun eksternal seperti masyarakat sekitar lingkungan, serta teman sebaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, perlunya kritik dan saran yang membangun amatlah diharapkan.penulis mempunyai keinginan yang besar semoga skripsi ini akan menjadi sesuatu yang bermanfaat dan acuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto Elvinaro, 2014, Komunikasi Massa Suatu Pengantar : Bandung, Simbiosa Rekatama.

Atkinson Rita L, Richard C Atkinson dan Ernest R Hilgard (Eds). 1996. *Pengantar Psikologi*. PT Gelora Aksara Pratama.

Bagong Suyanto, 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternative Pendekatan*, Jakarta: Rajawali Press.

Choli Narbuko, 2009. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Effendi, Unong uchjana. 1992. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya.

Fitri, Fauziah, 2005. *Psikologi Abnormal klinik dewasa*, Jakarta : UI Pess.

Husein Umar, 2003. *Metode Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Angkasa.

Irawan Soehartono, 1995. *Metode Penelitian Sosial,* Cet. III, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Imam Ghozali, 2001. *Aplikasi Analisis dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.

Jonathan Sarwono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

J. Supranto, 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jilid 2. Ed. 4 Jakarta: Erlangga, 2001.

Kartini Kartono, 1995. *Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muda,, Deddy Iskandar 2005, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional,* Remaja Rosda Karya, Bandung.

M. Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik*, Edisi ke-2 Jakarta: Bumi Aksara, 2002..

Muhammad, 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.

Nevid. J.S, Rathus, S.A. and Greene, B. 2005. *Psikologi Abnormal* (Alih Bahasa : Jeanette Mura,dkk). Jakarta : Erlangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rakhmat, Jalaluddin, 2007. *Psikologi Komunikasi* , PT Remaja Rosdakarya, Bandung.Fisher, B. Aubrey, 1989, *Teori-teori Komunikasi,* Soejono Trimo (penerjemah) Bandung: Remadja Karya.

Saifuddin Azwar, 2003. *Validitas dan Reabilitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Savitri Ramiah, 2003. *Kecemasa*n, Jakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono, 2011. *Statistika untuk* Penelitian, Bandung:Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumandi . 2008. *Psikologi kepribadian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sukandarrumudi, 2004. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University.

Suryabrata, S. 1990. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta : Andi Offset.

Syofian Siregar, 2012. *Statistika Parametik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Askara.

Turmudi dan Sri Harini, 2008. *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, Malang: UIN Malang Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id